

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Dunia yang saat ini dihadapkan dengan era globalisasi telah banyak mengubah paradigma kehidupan manusia sebagai individu, masyarakat, dan bangsa. Setiap individu dihadapkan pada dua pilihan, yakni menempatkan dirinya dan berperan sebagai pemain dalam arus perubahan globalisasi, atau menempatkan dirinya sebagai korban dan terseret dalam derasnya arus globalisasi. Arus globalisasi juga masuk dalam wilayah pendidikan dengan ditandai berbagai implikasi dan dampak, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, dalam konteks ini keberadaan guru sangatlah penting dalam tugas dan peranannya sebagai ujung tombak dunia pendidikan. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang berkembang dalam masyarakat saat ini.

Guru, siswa, kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen pendidikan tersebut merupakan syarat mutlak dalam proses pendidikan di sekolah. Namun di antara keseluruhan komponen pada sistem pendidikan di sekolah ada satu komponen yang paling esensial dan menentukan kualitas pendidikan, yaitu guru. Keberadaannya sangat

menentukan keberhasilan mutu pendidikan. Secara umum dapat di artikan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.¹ Hal ini sesuai dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa,

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Dari penjelasan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen di atas dapat dipahami bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Dalam tugas pokok guru terkandung makna, bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui tugasnya sebagai pengajar dan pembimbing. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai bagi peserta didik, dilakukan melalui tugas guru untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan melatih. Sedangkan hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, diketahui melalui pelaksanaan tugas guru untuk menilai dan mengevaluasi peserta

¹ Suparlan, *Guru sebagai profesi*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006) hal 10

² *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*

didik. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kedudukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah belum dapat digantikan oleh alat atau mesin secanggih apapun.

Guru merupakan pendidik profesional. Predikat profesional mempersyaratkan adanya kompetensi, keahlian, dengan seperangkat pengetahuan, dan keterampilan yang dilandasi oleh nilai – nilai atau norma yang dijunjung tinggi. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.³ Profesi merupakan suatu keahlian dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.⁴ Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien dan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental. Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 menjelaskan bahwa,

Guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana (S-1) atau (D-IV) dan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

³ Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hal 45

⁴ *Ibid*, hal 46

Berdasarkan penjelasan tentang peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 di atas dapat memberikan pemahaman bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kualifikasi pendidikan sarjana (S-1) atau (D-IV) dan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pengajar. Guru yang memiliki kemampuan akademis dan kemampuan profesional akan mampu mendidik anak didiknya dengan baik dan diharapkan mampu membekali anak didiknya dengan nilai-nilai luhur yang bertujuan agar nantinya dalam menghadapi masa depan mereka mampu mempersiapkan diri mereka dan berperan dalam masyarakat sesuai dengan bakat serta kemampuannya. Sebagai sebuah profesi harus diakui bahwa tugas guru itu amat mulia, karena guru merupakan ujung tombak dalam mengarahkan peserta didik dalam membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia dimasa mendatang.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru dalam pendidikan, yaitu *pertama* mengembangkan proses merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, *kedua* membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai bagi peserta didik, *ketiga* melaksanakan pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan, *keempat* melakukan penilaian dan evaluasi untuk mengetahui hasil proses pembelajaran

yang telah berlangsung dan *kelima* melaksanakan pengadministrasian seluruh kegiatan pembelajaran.⁵

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa guru mempunyai misi dan tugas yang berat dan mulia sebagai manusia yang dituntut mampu membimbing dan mengantarkan peserta didik untuk menjadi manusia yang unggul dan berkualitas. Maka sudah selayaknya guru mempersiapkan diri sebagai individu yang kompeten untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, guru akan menjadi tenaga yang profesional, baik secara akademis maupun non akademis. Untuk mewujudkan profesionalisme guru diperlukan upaya peningkatan profesionalisme guru melalui berbagai macam kegiatan pembinaan atau pengembangan kompetensi guru, baik yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan maupun instansi lembaga pendidikan masing-masing.

Untuk itu peningkatan profesionalisme guru harus senantiasa dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang, diorganisasikan secara teratur, dilaksanakan secara tepat dan kontinu, dan dievaluasi secara objektif, dengan tujuan agar proses dan hasil upaya peningkatan profesionalisme guru dapat berjalan secara efektif dan efisien. Secara sederhana peningkatan kemampuan profesionalisme guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang belum kompeten menjadi kompeten, yang belum mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang semua itu merupakan

⁵ *Ibid*, hal. 47 -48

bagian dari ciri-ciri profesionalisme. Peningkatan profesionalisme guru akan memberikan dampak positif bagi lembaga- lembaga pendidikan secara langsung maupun tidak langsung serta memberikan nilai tambah bagi lembaga tersebut. Jika profesionalisme guru dipahami dan dihayati secara sungguh-sungguh, maka fungsi dan tugas guru akan berjalan sebagaimana mestinya. Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik dijalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri

SD Al Muslim merupakan lembaga pendidikan islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang berada dibawah naungan yayasan lembaga pendidikan Al Muslim. SD Al Muslim adalah lembaga sekolah yang senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa program pendidikan unggulan seperti *leadership education* dan *green education*, serta beberapa program pendukung diantaranya sains plus, informasi dan teknologi, bahasa inggris, baca tulis al-qur'an dan lain sebagainya. Secara tidak langsung hal ini membuat lembaga pendidikan SD Al Muslim menjadi sorotan masyarakat luas yang menginginkan putra-putrinya diberikan layanan pendidikan terbaik untuk menjadi manusia yang unggul dan berkualitas. Tentu dengan adanya keinginan masyarakat yang begitu besar, lembaga pendidikan SD Al Muslim berupaya mempersiapkan diri dengan memberikan layanan pendidikan yang terbaik melalui

persiapan tenaga pendidik atau guru yang berkualitas dan profesional agar dapat mengintegrasikan dan mengimplementasikan program-program pendidikan yang ada dan direncanakan di SD Al Muslim .

Maka untuk itu, SD Al Muslim berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dengan memberikan tenaga pendidik berupa kegiatan peningkatan profesionalisme guru. Peningkatan kualitas dan profesionalisme tenaga pendidik di SD Al Muslim Waru Sidoarjo salah satunya yakni melalui Pusat sumber belajar (PSB) Al Muslim.

Pusat sumber belajar (PSB) Al Muslim merupakan unit pendidikan yang berada di bawah yayasan lembaga pendidikan Al Muslim dengan memiliki fungsi sebagai sarana atau wahana untuk peningkatan, pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia bagi guru dan siswa dengan kelengkapan fasilitas meliputi perpustakaan guru dan siswa, ruang produksi dan pengembangan media pembelajaran bagi guru, ruang produksi karya ilmiah guru dan siswa, ruang rapat dan evaluasi media pembelajaran, serta ruang multimedia atau internet.

Pusat sumber belajar (PSB) Al Muslim mempunyai program pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yakni guru sebagai upaya untuk peningkatan profesionalisme guru melalui kerja sama dengan kepala unit-unit lembaga pendidikan yang ada di bawah yayasan lembaga pendidikan Al Muslim salah satunya kepala sekolah SD Al Muslim sebagai mitra kerja untuk merealisasikan program tersebut. Program peningkatan profesionalisme guru di pusat sumber belajar (PSB) Al Muslim tersebut berupa *out house training*, yakni guru mengikuti

kegiatan pembinaan di luar sekolah seperti seminar, pelatihan, workshop, dan lain-lain. Dan program peningkatan profesionalisme guru berupa *in house training*, yakni guru mengikuti kegiatan pembinaan di dalam pusat sumber belajar (PSB) Al Muslim dengan mengikuti program kegiatan diskusi, bertukar pikiran tentang bagaimana metode dan strategi dalam pembelajaran dikelas melalui koordinasi gugus mata pelajaran dan juga kegiatan pengembangan kompetensi guru berupa pelatihan penulisan PTK, penulisan artikel ilmiah, penulisan buku bidang *sains* dan *green education*, pengembangan media pembelajaran, pengembangan evaluasi pembelajaran, pembuatan hand out, dan lain-lain.

Maka untuk mencapai hal tersebut, implementasi peningkatan profesionalisme guru di organisasi pendidikan formal (Sekolah) melalui pusat sumber belajar (PSB) perlu dilakukan dengan sistem manajemen yang baik, efektif dan efisien serta strategi perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan yang tepat. Berangkat dari pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti perlu mengangkat tema dengan judul : **“Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pusat Sumber Belajar (PSB) Di SD Al Muslim Waru Sidoarjo”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, tentang peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar (PSB) di SD Al Muslim Waru Sidoarjo, maka peneliti memfokuskan pada beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar (PSB) di SD Al Muslim Waru Sidoarjo?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar (PSB) di SD Al Muslim Waru Sidoarjo?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar (PSB) di SD Al Muslim Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar (PSB) di SD Al Muslim Waru Sidoarjo.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar (PSB) di SD Al Muslim Waru Sidoarjo.

2. Bagi SD Al Muslim Waru

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam upaya mengetahui tentang peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar (PSB) di SD Al Muslim Waru Sidoarjo.

3. Bagi Fakultas Tarbiyah

Penelitian ini di harapkan memberikan sumbangsih yang nyata bagi ilmu pengetahuan tentang peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar (PSB), khususnya ilmu tarbiyah atau pendidikan.

E. Definisi Konseptual

1. Peningkatan Profesionalisme Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa arti dari peningkatan adalah suatu keadaan lebih baik, lebih tinggi, lebih meningkat. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁶

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.⁷ Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan

⁶ Kunandar, *Guru Profesional : Impelementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam setifikasi guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010) hal 45

⁷ Suparlan, *Guru sebagai profesi*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006) hal 10

profesional yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.⁸

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Profesional adalah orang yang memiliki profesi, sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian. Artinya, suatu program itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.⁹

2. Pusat Sumber Belajar

Pusat Sumber Belajar (PSB) merupakan unit pendidikan di bawah naungan yayasan lembaga pendidikan Al Muslim yang memiliki fungsi sebagai sarana atau wahana untuk peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia bagi guru dan siswa dengan kelengkapan fasilitas meliputi perpustakaan guru dan siswa, ruang produksi dan pengembangan media pembelajaran bagi guru, ruang produksi karya ilmiah guru dan siswa, ruang rapat dan evaluasi media pembelajaran, serta ruang multimedia atau internet. Dan Program peningkatan profesionalisme guru berupa *out house training*, yakni kegiatan pembinaan di luar pusat sumber belajar (PSB) Al Muslim seperti seminar, pelatihan, workshop, dan lain-lain. Serta program peningkatan profesionalisme guru juga berupa *in house training*, yakni

⁸ Kunandar, *Guru Profesional : Impelementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam setifikasi guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010) hal 46

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 107

kegiatan pembinaan di dalam pusat sumber belajar (PSB) Al Muslim dengan mengikuti program kegiatan diskusi tentang metode dan strategi dalam pembelajaran dikelas melalui koordinasi gugus mata pelajaran dan juga kegiatan pengembangan kompetensi guru berupa pelatihan penulisan PTK, penulisan artikel ilmiah, penulisan buku bidang sains dan green education, pengembangan media pembelajaran, pengembangan evaluasi pembelajaran , pembuatan hand out, dan lain-lain.

Jadi yang penulis maksud dengan peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar (PSB) di SD Al Muslim Waru Sidoarjo adalah keadaan lebih baik, lebih tinggi, dan lebih meningkatnya kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial) dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya di bidang pendidikan dan pengajaran melalui pusat sumber belajar (PSB) sebagai sarana atau wahana untuk peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia bagi guru SD Al Muslim dengan program berupa *out house training*, yakni kegiatan pembinaan di luar pusat sumber belajar (PSB) Al Muslim, dan juga berupa *in house training*, yakni kegiatan pembinaan di dalam pusat sumber belajar (PSB) Al Muslim.

F. Metode penelitian

Metode merupakan suatu prosedur tata cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.¹⁰

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal 132

Adapun metode yang digunakan penulis meliputi:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, untuk mengetahui data baik secara tertulis (dokumen) maupun lisan (wawancara) tentang bagaimana upaya peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar (PSB) di SD Al Muslim Waru Sidoarjo.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian bersifat deskriptif, yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹²

Yang dimaksud pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode

¹¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2002), hal 3

¹² H. Hadari Nawawi, H. Murni Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gaja Mada University Press,cet . 2, 1966), hal 73

deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga peneliti deskriptif ini disebut juga survei normative. Tidak hanya itu metode ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain.¹³ Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif, untuk mendeskripsikan bagaimana upaya peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar (PSB) di SD Al Muslim Waru Sidoarjo.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di SD Al Muslim Waru Sidoarjo, tepatnya terletak di *Jl. Raya Wadung Asri 39 F Kelurahan Wadung Asri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Peneliti memilih sekolah ini karena status sekolah ini dekat dengan tempat tinggal peneliti dan sekolah ini merupakan lembaga pendidikan islam swasta terkemuka di bawah Yayasan Al-Muslim dengan status terakreditasi A, serta memiliki program unggulan (*khas*) berupa *leadership education* dan *green education* dan sudah menerapkan pusat sumber belajar (PSB) sebagai unit penelitian dan pengembangan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang mana ia mempunyai

¹³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia,1988), hal 63-63

pengalaman banyak tentang latar penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi subyek penelitian yaitu

1. Kepala Sekolah. Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah adalah:
 - a. Tentang profesionalisme guru
 - b. Tentang awal mula berdirinya pusat sumber belajar
 - c. Tentang program peningkatan sumber profesionalisme guru di pusat sumber belajar
 - a. Tentang faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar (PSB)
 - d. Hasil peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar
2. Kepala Bidang Pendidikan , sebagai kepala penanggungjawab dalam bidang pendidikan lembaga yayasan Al Muslim. Informasi yang diperoleh dari kepala bidang pendidikan adalah:
 - a. Tentang profesionalisme guru
 - b. Tentang upaya peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar (PSB)
 - c. Tentang proses pelaksanaan program peningkatan profesionalisme gurun di pusat sumber belajar (PSB).
 - e. Hasil peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar

3. Ketua Pusat Sumber Belajar (PSB), sebagai kepala pimpinan unit pusat sumber belajar (PSB) dan mitra kerja kepala sekolah. Informasi yang diperoleh dari kepala pusat sumber belajar (PSB) adalah:
 - a. Tentang profesionalisme guru
 - b. Tentang upaya peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar (PSB)
 - c. Tentang proses pelaksanaan program peningkatan profesionalisme gurun di pusat sumber belajar (PSB).
 - d. Tentang faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar (PSB)
 - e. Hasil peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar
4. Guru, sebagai pelaksana program peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar (PSB) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Informasi yang diperoleh dari guru adalah:
 - a. Bagaimana profesionalisme guru
 - b. Hasil adanya upaya peningkatan profesiolisme guru melalui pusat sumber belajar
 - c. Hasil peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar

5. Siswa, sebagai obyek dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Informasi yang diperoleh dari siswa adalah:
 - a. Bagaimana tingkah laku guru di dalam kelas
 - b. Proses belajar mengajar di kelas.
 - c. Dampak adanya upaya peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

a. Interview atau Wawancara

Metode *interview* disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁴

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan wawancara kepada informan yakni kepada kepala sekolah dan kepala pusat sumber belajar sebagai penanggung jawab program peningkatan profesionalisme guru di pusat sumber belajar untuk mengetahui tentang profesionalisme guru, cara guru mengajar dan bagaimana guru berinteraksi di lingkungan sekolah, dan juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar dalam membantu peningkatan profesionalisme guru.

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal 132

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait seperti kepala bidang pendidikan maupun siswa untuk mengetahui tentang profesionalisme guru, kebiasaan guru di sekolah, pola interaksi guru di kelas, hubungan guru dengan siswa saat proses belajar mengajar.

Maka untuk itu Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur untuk mengetahui tentang bagaimana implementasi pusat sumber belajar (PSB) sebagai sarana dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di SD Al Muslim Waru Sidoarjo.

b. Observasi.

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena-fenomena social (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan symbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret, fenomena tersebut, dan penemuan data analisis.¹⁵

Dengan menggunakan metode tersebut, maka nantinya dapat membantu terhadap pelaksanaan penelitian dalam memperoleh data-data yang bersifat fisik. Observasi ini peneliti lakukan untuk mencari data mengenai profesionalisme guru di SD Al Muslim Waru Sidoarjo, proses pelaksanaan program peningkatan profesionalisme guru yang ada di pusat sumber

¹⁵ Imam Suprayogo. Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal 167

belajar, upaya peningkatan profesionalisme guru, sejauh mana keefektifan program peningkatan profesionalisme guru yang ada di pusat sumber belajar, perilaku guru ketika mengikuti program peningkatan profesionalisme guru yang ada di pusat sumber belajar dan proses belajar-mengajar di kelas, dan keberhasilan program peningkatan profesionalisme guru yang ada di pusat sumber belajar

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan dokumen, arsip, dan sebagainya yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian¹⁶.

Dokumentasi ini digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, foto, peraturan, catatan harian. Data yang di dapat melalui metode ini :

- 1) Data guru
- 2) Data struktur organisasi unit pusat sumber belajar
- 3) Data program peningkatan profesionalisme guru di pusat sumber belajar
- 4) Data absen kehadiran guru

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hal 236.

5) Data jadwal kegiatan program peningkatan profesionalisme guru di pusat sumber belajar

Dengan metode ini kelengkapan atau validitas dapat disuguhkan secara holistic tentang implementasi pusat sumber belajar (PSB) sebagai sarana dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di SD Al Muslim Waru Sidoarjo. Adapun informan dalam penelitian ini adalah dari kepala sekolah, kepala bidang pendidikan, ketua PSB, dan guru.

5. Teknik Analisa Data

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan metode data penelitian kualitatif yang menggunakan beberapa tahap analisis data, yaitu¹⁷:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan pengolahan data yaitu dengan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama melaksanakan penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan pengembangan pada informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada di lapangan.

¹⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal 73.

b. Pengorganisasian data ke dalam kelompok-kelompok (*display data*)

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti melakukan pengelompokan data-data ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan kegunaan data yang diperoleh.

c. Pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)

Menurut Miles dan Huberman pada penarikan kesimpulan atau verifikasi pada dasarnya Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Peneliti akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan mula-mula belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan "*final*" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan-tuntutan pemberian dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal. Pada tahap akhir kesimpulan-kesimpulan ini harus diverifikasikan pada catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti selanjutnya disusun simpulan yang mantap.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.¹⁸

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang upaya peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar (PSB), maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dari kepala sekolah, kepala bidang pendidikan, ketua pusat sumber belajar (PSB), guru, dan siswa. Data dari ke lima sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari lima sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

¹⁸ Prof. Dr. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2008), hal 10

yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data (kepala sekolah, kepala bidang pendidikan, dan ketua pusat sumber belajar (PSB) atau yang bersangkutan (guru), untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Sistematika pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan ini, maka secara global dapat di lihat pada sistematika penelitian di bawah ini, sebagai berikut;

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang diskripsi kajian teori yang didalamnya mencakup teori-teori yang dijadikan dasar dalam menentukan langkah-langkah pengambilan data, memaparkan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai pijakan bagi peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun landasan ini berisi tentang :

- a) Profesionalisme guru, meliputi pengertian profesionalisme guru, tugas dan tanggung jawab guru, standar kompetensi guru profesional, kompetensi guru profesional, syarat-syarat guru profesional , faktor pendukung dan penghambat peningkatan profesinolisme guru melalui pusat sumber belajar, upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru.
- b) Pusat sumber belajar, meliputi pengertian sumber belajar, ciri-ciri sumber belajar, fungsi dan peranan sumber belajar, pengertian pusat sumber belajar, tujuan dan fungsi pusat sumber belajar, kegiatan pengelolaan pusat sumber belajar.
- c) Peningkatan profesionalisme guru melalui Pusat sumber belajar, meliputi latar belakang perlunya peningkatan profesinolisme guru melalui pusat sumber belajar, upaya peningkatan profesinolisme guru melalui pusat sumber belajar, faktor pendukung dan penghambat peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar.

BAB III, berisi tentang gambaran umum obyek penelitian yakni SD Al Muslim.

Setelah itu dilanjutkan dengan diskripsi penyajian data tentang upaya peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar di SD Al Muslim, penyajian data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber

belajar di SD Al Muslim, analisis data tentang upaya peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar di SD Al Muslim, serta analisis data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan profesionalisme guru melalui pusat sumber belajar di SD Al Muslim meliputi perencanaan program sampai evaluasinya.

BAB IV, berisi bab terakhir yakni penutup meliputi, kesimpulan dan saran